

IMPLEMENTASI PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU DI SEKOLAH

Didit Nantara¹

SMP Negeri 2 Widang, Tuban
Jalan Gotong Royong Widang, Widang, Tuban
E-mail : diditnantara1972@gmail.com

ABSTRACT

This article aims to discuss some activities that can improve the professionalism of teachers in schools. The results of a survey conducted by PGRI regarding the impact of teacher professional certification on teacher performance show that the performance of teachers who have passed certification is still unsatisfactory and the performance of certified teachers is not satisfactory. Some of the activities of teachers in schools to improve their professionalism are making learning implementation plans, implementing student-centered learning strategies, carrying out an assessment of learning outcomes, self-development, carrying out scientific publications and innovative works, using learning media, and providing examples and guidance. Through some teacher activities at the school, the assumption that the results of the PGRI survey regarding the performance of certified teachers have not been satisfactory will be refuted or incorrect.

Key Words: *implementation, improvement, professionalism, teacher.*

PENDAHULUAN

Guru adalah jabatan profesi sehingga seorang guru harus mampu melaksanakan tugasnya secara professional [7]. Seseorang dianggap professional apabila mampu mengerjakan tugas dengan selalu berpegang teguh pada etika profesi, independen, produktif, efektif, efisien dan inovatif serta didasarkan pada prinsip-prinsip pelayanan prima yang didasarkan pada unsur-unsur ilmu atau teori yang sistematis, kewenangan profesional, pengakuan masyarakat, dan kode etik yang regulatif.

Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga professional tercantum dalam Undang-Undang Guru Dan Dosen yaitu berupa sertifikat pendidik. Sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga professional [18]. Untuk mendapatkan sertifikat pendidik seorang guru harus lulus atau memenuhi standar profesional guru melalui sertifikasi guru dengan jalur Portofolio atau PLPG (Pendidikan dan Latihan Profesi Guru)/PPG (Pendidikan Profesi Guru). Apabila guru sudah memperoleh sertifikat pendidik maka memperoleh tunjangan profesi sebesar

¹ Guru SMP Negeri 2 Widang Tubang

satu kali gaji pokok. Tujuan dengan diadakan sertifikasi guru adalah untuk menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan, meningkatkan martabat guru, dan meningkatkan profesionalitas guru [25].

Hasil survei yang dilakukan Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) mengenai dampak sertifikasi profesi guru terhadap kinerja guru menunjukkan bahwa kinerja guru yang sudah lolos sertifikasi masih belum memuaskan. Motivasi kerja yang tinggi justru ditunjukkan oleh guru-guru di berbagai jenjang pendidikan yang belum lolos sertifikasi, dengan harapan segera mendapat sertifikasi berikut uang tunjangan profesi. Selain itu, peningkatan kinerja yang diharapkan dari guru yang sudah bersertifikat seperti perubahan pola kerja, motivasi kerja, pembelajaran, atau peningkatan diri dinilai masih tetap sama atau hanya sedikit. Guru-guru yang sudah bersertifikat sudah mulai enggan mengikuti kegiatan akademik yang menunjang peningkatan profesionalisme guru [2].

Berdasarkan hasil survei Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) mengenai kinerja guru yang sudah bersertifikasi belum memuaskan, perlunya bagi seorang guru untuk menindaklanjuti hasil survei tersebut untuk meningkatkan profesionalitasnya disekolahnya. Dari uraian tersebut, terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan seorang guru di sekolah dalam rangka meningkatkan profesionalismenya. Dalam artikel ini membahas masalah topik beberapa kegiatan dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru di sekolah yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, melaksanakan strategi pembelajaran berpusat pada siswa, melaksanakan penilaian hasil belajar, pengembangan diri, melaksanakan publikasi ilmiah dan karya inovasi, menggunakan media pembelajaran, dan memberikan keteladanan dan bimbingan.

PEMBAHASAN

1. Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru adalah kemampuan guru dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya dalam lapangan pendidikan yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan di lembaga. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, dan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa [14].

Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan

dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian [24]. Sehingga dengan adanya profesionalisme guru diharapkan mampu memiliki kompetensi dalam melaksanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran yaitu meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi profesional. Pada umumnya kondisi sekolah yang ada masih terdapat guru yang belum profesional. Kompetensi guru yang ada di sekolah tersebut belum sepenuhnya memenuhi kriteria sebagaimana yang diinginkan oleh persyaratan guru profesional. Oleh karena itu, pemerintah mengadakan program sertifikasi keguruan dengan mensyaratkan pengajar memiliki kualifikasi pendidikan minimal S1 sesuai dengan bidangnya masing-masing sehingga menjadi tenaga profesional.

2. Implementasi Profesionalisme Guru di Sekolah

Pemerintah menyelenggarakan program sertifikasi guru salah satunya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan guru dengan diberikannya tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok. Dengan diberikannya tunjangan profesi tersebut, seorang guru harus profesional untuk meningkatkan kinerjanya secara utuh. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan guru sebagai tenaga profesional di sekolah antara lain :

a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran

Pengertian rencana pelaksanaan pembelajaran adalah suatu perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan tentang yang akan dilakukan dengan jalan mengkoordinasi komponen pembelajaran [20]. Untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran dapat dimulai dengan mengkaji semua standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat pada standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Pembelajaran akan efektif dan efisien hanya dapat dicapai kalau guru merancang dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menjadi pedoman saat berlangsungnya Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Tanpa perencanaan yang matang, mustahil target pembelajaran bisa tercapai secara maksimal. Melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat diketahui kadar kemampuan guru dalam menjalankan profesinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Soedijarto yang mengatakan bahwa salah satu kompetensi profesional guru adalah kompetensi merencanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) [23].

b. Melaksanakan Strategi Pembelajaran Berpusat Pada Siswa

Strategi pembelajaran berpusat pada siswa adalah kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk terlibat dalam perencanaan,

pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Strategi ini menekankan bahwa siswa adalah pemegang peran dalam proses keseluruhan kegiatan pembelajaran, sedangkan guru berfungsi untuk memfasilitasi siswa mengikuti kegiatan pembelajaran [17].

Melalui pembelajaran berpusat pada siswa, maka memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran dengan menggali informasi dan membangun pengetahuannya sendiri. Hal ini membuat siswa menjadi paham, tersimpan dalam memori jangka panjang, serta mampu mengaplikasikan ke situasi lain. Tingkat keprofesionalan seorang guru dapat dilihat pada kompetensi kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran [16].

c. Melaksanakan Penilaian Hasil Belajar

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan [26]. Penilaian pencapaian KD peserta didik dilakukan mengacu indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan: tes dan nontes, dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri.

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan, bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar siswa, meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas. Penilaian hasil belajar peserta didik ini merupakan salah satu dari kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru yakni termasuk dalam kompetensi pedagogik [4].

d. Pengembangan Diri

Pengembangan diri adalah upaya untuk meningkatkan profesionalisme diri agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan atau kebijakan pendidikan nasional serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Kegiatan pengembangan diri yang dapat dilaksanakan di sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru antara lain :

1) MGMP Sekolah

MGMP adalah forum atau wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran sejenis [12]. Kegiatan ini dapat dilaksanakan di sekolah oleh guru mata pelajaran sejenis dalam

rangka untuk sarana saling berkomunikasi, belajar, konsultasi dan bertukar pikiran pengalaman.

Pihak sekolah bisa memberikan jadwal dalam satu minggu untuk memfasilitasi guru dalam melaksanakan kegiatan MGMP Sekolah. Selain itu pihak sekolah juga menunjuk salah satu guru sebagai Koordinator MGMP Sekolah dalam bentuk surat keputusan dari kepala sekolah. Kegiatan MGMP Sekolah bisa dilaksanakan seminggu sekali atau sebulan sekali. Beberapa contoh materi kegiatan MGMP Sekolah yaitu pembuatan perangkat pembelajaran, pembuatan bahan ajar, pengembangan media atau alat peraga, pembuatan soal ulangan harian beserta analisisnya, pembuatan soal ulangan tengah semester, dan pembuatan soal try out ujian nasional.

Melalui kegiatan MGMP Sekolah kekurangan-kekurangan guru bisa diminimalisir sehingga bisa meningkatkan profesionalismenya. Hal ini sejalan dengan pendapat Ma'rifataini yang mengatakan bahwa MGMP sebagai wadah profesi yang strategis dalam memberdayakan guru, agar guru benar-benar menjadi guru yang profesional, dan menguasai kompetensi sesuai standar pendidik yang disyaratkan dalam SNP [9].

2) Lesson Study

Pengertian lesson study adalah model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning, serta membangun learning community [21]. Kegiatan lesson study ini dapat dilaksanakan di sekolah oleh beberapa guru mata pelajaran sama atau beda. Melalui kegiatan lesson study ini diawali beberapa guru mata pelajaran yang sama membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Setelah itu seorang guru mengajar di kelas dengan diamati oleh guru-guru mata pelajaran sama atau beda. Guru-guru yang mengamati dinamakan observer melakukan pengamatan aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Setelah kegiatan pembelajaran guru yang bertindak sebagai observer melakukan refleksi dengan berdiskusi terkait aktifitas siswa selama pembelajaran. Hasil diskusi observer ini sebagai bahan masukan untuk pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran berikutnya.

Melalui kegiatan lesson study ini guru dapat mengetahui kekuarangan-kekurangannya sehingga dapat ditindaklanjuti guna meningkatkan kinerja dan profesionalismenya. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Amir yang mengatakan bahwa pelaksanaan lesson study meningkatkan peluang berkolaborasi dalam memfasilitasi guru-guru untuk mengembangkan profesionalisme agar menjadi insan pembelajar [1]. Dengan lesson study para guru dapat leluasa meningkatkan kinerja dan keprofesionalannya yang

akhirnya dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan menghasilkan siswa yang berkualitas tinggi.

e. Melaksanakan Publikasi Ilmiah dan Karya Inovasi

Tuntutan guru melaksanakan publikasi ilmiah (penelitian dan menulis artikel) dan karya inovasi tercantum dalam Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Beberapa kegiatan publikasi ilmiah (penelitian dan menulis artikel) dan karya inovasi yang dilakukan guru di sekolah untuk mengembangkan profesinya antara lain :

1) Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas

Pengertian penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus [8]. Kegiatan belajar mengajar, peran guru sangat penting dalam menentukan keberhasilan siswa pada proses pembelajaran. Oleh karena itu untuk mencapai hasil yang optimal seorang guru harus kreatif dan inovatif yang selalu mempunyai keinginan terus-menerus untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Salah satu upaya yang dilakukan oleh seorang guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas adalah dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Muslich yang mengatakan bahwa manfaat guru melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu akan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi tugas utamanya dan peningkatan sikap profesional guru [11].

2) Melaksanakan Penelitian Pengembangan

Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut [5]. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk, maka diperlukan penelitian untuk menguji produk tersebut. Beberapa penelitian pengembangan yang bisa dilaksanakan oleh guru di sekolah antara lain pengembangan lembar kerja siswa dan pengembangan media pembelajaran.

Hasil laporan penelitian pengembangan media pembelajaran ini selain digunakan guru untuk pengembangan profesi dalam kenaikan pangkat, juga bisa digunakan untuk mengikuti lomba inovasi pembelajaran atau lomba guru berprestasi yang diadakan setiap tahun sekali.

Salah satu upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah melalui kegiatan pengembangan profesi guru [13]. Salah satu dari pengembangan profesi guru melalui kegiatan menulis karya tulis ilmiah. Karya tulis ilmiah adalah suatu karya yang memuat dan mengkaji suatu masalah tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah keilmuan. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Sanjaya yang mengatakan bahwa tingkat keprofesionalan seorang guru dapat dilihat pada kompetensi kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah untuk meningkatkan kinerjanya [16].

3) Menulis Artikel

Beberapa macam tulisan artikel yaitu artikel penelitian yang dipublikasikan di jurnal, artikel non penelitian dalam pendidikan dan pembelajaran yang dipublikasikan di jurnal, dan tulisan ilmiah populer yang dipublikasikan di majalah atau koran. Untuk memperoleh angka kredit sehingga dapat digunakan untuk kenaikan pangkat maka tulisan artikel tersebut harus dimuat di jurnal atau majalah yang mempunyai ISSN. Kinerja profesional guru dapat dilihat dari aspek penguasaan, penerapan, dan produk ilmu pengetahuan dan teknologi seperti karya ilmiah (artikel) [7].

4) Melaksanakan Karya Inovasi

Beberapa contoh pelaksanaan karya inovasi yaitu membuat media pembelajaran atau bahan ajar interaksi berbasis komputer untuk setiap standar kompetensi atau beberapa kompetensi dasar, program aplikasi komputer untuk setiap aplikasi, dan membuat alat peraga. Kinerja profesional guru dapat dilihat dari aspek penguasaan, penerapan, dan produk ilmu pengetahuan dan teknologi seperti membuat alat peraga dan penerapan aspek teknologi dalam pembelajaran seperti media atau produk teknologi dalam bentuk software dan hardware [7].

f. Menggunakan Media Pembelajaran

Pengertian media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi [15]. Fungsi media pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar adalah sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang

efektif, untuk menarik perhatian peserta didik, untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu peserta didik dalam menangkap pengertian yang diberikan oleh guru, bagian integral dari keseluruhan situasi mengajar, yang artinya merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan oleh guru, untuk menentukan tujuan dan bahan pelajaran, dan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar, yang artinya hasil belajar yang dicapai akan tahan lama diingat peserta didik sehingga pelajaran mempunyai nilai tinggi [19].

Melalui penggunaan media pembelajaran pada saat kegiatan belajar mengajar, peran guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran memerlukan sikap inovatif. Diperlukan sikap inovatif karena apabila proses pembelajaran baik, maka akan tercapai juga tujuan pembelajaran dan hasil belajar siswa menjadi baik. Dengan demikian berdampak pada meningkatnya kualitas pendidikan di sekolah yang mana akan menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap serta mampu menghadapi persaingan.

Salah satu upaya meningkatkan profesionalisme guru adalah melalui adopsi inovasi atau pengembangan kreatifitas dalam pemanfaatan teknologi pendidikan yang memperdayagunakan teknologi komunikasi dan informasi [10]. Guru dapat memanfaatkan media dan ide-ide baru bidang teknologi pendidikan. Pendapat Mustofa ini sejalan dengan pendapatnya Sanjaya yang mengatakan bahwa tingkat keprofesionalan seorang guru dapat dilihat pada kompetensi kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar [16].

g. Memberikan Keteladanan dan Bimbingan

Tugas guru selain mengajar yaitu mendidik dan membimbing. Dalam mendidik siswa salah satunya adalah memberikan keteladanan dengan menunjukkan kepribadian atau karakter yang baik. Sedangkan tugas guru dalam membimbing siswa salah satunya adalah membimbing kegiatan ekstrakurikuler yang pelaksanaannya di luar kelas dan di luar jam kegiatan belajar mengajar.

Menurut DN. Madley salah satu proses asumsi yang melandasi keberhasilan guru dan pendidikan guru adalah penelitian berfokus pada sifat-sifat kepribadian guru [3]. Kepribadian guru yang dapat menjadi suri teladan yang menjamin keberhasilannya dalam mendidik anak. Salah satu komponen kompetensi keguruan adalah kompetensi moral akademik, yaitu seorang guru bukan hanya orang yang bertugas untuk menstransfer ilmu saja, tetapi juga orang yang bertugas untuk menstransfer nilai. Hal ini dapat disimpulkan bahwa seorang guru tidak hanya mengajarkan secara kognitifnya saja, melainkan mengajarkan mengenai nilai-nilai luhur dalam kehidupan.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang biasa dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing siswa dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan [22]. Menurut Tilaar bahwa menggagaskan profil guru profesional abad 21 salah satunya adalah menguasai keterampilan untuk membangkitkan minat dan potensi siswa [6]. Oleh karena itu seorang guru profesional haruslah menguasai keterampilan metodologis membelajarkan siswa.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan di atas, disimpulkan tujuh hal sebagai berikut:

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan bentuk implementasi peningkatan profesionalisme guru di sekolah karena dengan adanya rencana pelaksanaan pembelajaran maka kegiatan belajar mengajar akan berjalan efektif dan efisien dan dapat diketahui kadar kemampuan guru dalam menjalankan profesinya.
2. Melaksanakan strategi pembelajaran berpusat pada siswa merupakan bentuk implementasi peningkatan profesionalisme guru di sekolah karena guru dapat menerapkan metodologi dan strategi pembelajaran yang mendidik secara kreatif.
3. Melaksanakan penilaian hasil belajar merupakan bentuk implementasi peningkatan profesionalisme guru di sekolah karena melalui penilaian dapat memberikan informasi kepada guru untuk menentukan ketuntasan belajar, untuk merancang remedi dan pengayaan, dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
4. Melaksanakan pengembangan diri merupakan bentuk implementasi peningkatan profesionalisme guru di sekolah karena melalui kegiatan tersebut seorang guru dapat meningkatkan dan mengembangkan ilmunya yang berhubungan dengan profesinya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
5. Melaksanakan publikasi ilmiah dan karya inovasi merupakan bentuk implementasi peningkatan profesionalisme guru di sekolah karena melalui kegiatan tersebut seorang guru akan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas serta berpikir ilmiah untuk meningkatkan kinerjanya.
6. Menggunakan media pembelajaran merupakan bentuk implementasi peningkatan profesionalisme guru di sekolah karena melalui media pembelajaran materi pelajaran dapat dipahami oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran tercapai dan hasil belajar

siswa baik. Selain itu pemanfaatan media pembelajaran ini juga sebagai sumber belajar bagi siswa terutama teknologi informasi pendidikan.

7. Memberikan keteladanan dan bimbingan kepada siswa merupakan bentuk implementasi peningkatan profesional guru di sekolah karena dengan memberikan keduanya menjadikan siswa memiliki kepribadian atau karakter yang baik dan mengarahkan siswa dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan.

Melalui beberapa kegiatan ketujuh topik di atas, maka anggapan hasil survei atau hasil penelitian mengenai kinerja guru yang sudah bersertifikasi belum memuaskan akan terbantahkan atau tidak benar. Seiring dengan perhatian pemerintah kepada guru terkait dengan diberikannya tunjangan sertifikasi, maka perlunya bagi guru meningkatkan profesionalismenya secara berkelanjutan. Guru sebagai tenaga profesional harus meningkatkan 4 kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Amir, "Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran Melalui Model Lesson Study," *Logaritma*, vol. 1, no. 2, pp. 130-143, 2013.
- [2] N. Baeti, *Pengaruh Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Di Kabupaten Sleman*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- [3] Y. H. Budiyo and Y. Harmawati, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Nilai-Nilai Keteladanan Guru Dan Orang Tua Pada Siswa Sekolah Dasar," *Prosiding Seminar Nasional PPKn III*, pp. 1-12, 2017, Online.
- [4] Camellia and U. Chotimah, "Kemampuan Guru Dalam Membuat Instrumen Penilaian Domain Afektif Pada Mata Pelajaran PKn Di SMP Negeri Se-Kabupaten Organ Ilir," *Jurnal Forum Sosial*, vol. 5, no. 2, pp. 114-122, 2012.
- [5] S. Haryati, "Research And Development (R&D) Sebagai Salah Satu Model Penelitian Dalam Bidang Pendidikan," *Majalah Ilmiah Dinamika*, vol. 37, no. 1, pp. 11-26, 2012.
- [6] E. Hendri, "Guru Berkualitas : Profesional Dan Cerdas Emosi," *Jurnal Saung Guru*, vol. 1, no. 2, pp. 1-11, 2010.
- [7] A. Jaedun, "Evaluasi Kinerja Profesionalisme Guru," *Pelatihan Refleksi Profesi Guru Bersertifikat Profesional*, Dinas DIKPORA Cilacap, pp. 1-16, 2009.
- [8] Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Rajagrafindo Persada, 2008
- [9] L. Ma'rifatani, "Efektifitas MGMP Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Mata Pelajaran UMUM Di MTS," *Jurnal Edukasi*, vol. 12, no. 1, pp. 70-82, 2014.
- [10] Mustofa, "Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, vol. 4, no. 1, pp. 76-88, 2007.
- [11] M. Muslich, *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis Bagi Guru Profesional*, Bumi Aksara, 2013.
- [12] N. Mutmainah, *Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Sejarah Pada SMA Di Kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2010/2011*, Universitas Negeri Semarang, 2011.

- [13] L. Noorjannah, "Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru Profesional Di SMA Negeri 1 Kauman Kabupaten Tulungagung," *Jurnal Humanity*, vol. 10, no. 1, pp. 97-114, 2014.
- [14] N. Rosidah, *Profesionalisme Guru Dan Upaya Peningkatannya Di MAN Yogyakarta 1*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008.
- [15] A. S. Sadiman, R. Rahardjo, A. Haryono, and Harjito, *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan. dan Pemanfaatannya*, Rajawali Pres, 2010.
- [16] W. Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana Prenada Media Group, 2006.
- [17] D. H. Sudjana, *Metoda dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, Falah Production, 2005.
- [18] Kementerian Pendidikan Nasional, *Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Sekretaris Negara RI, 2005.
- [19] N. Sujana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, 2009.
- [20] W. Susilo, "Pembinaan Profesional Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran," *Jurnal Penelitian Tindakan Sekolah Dan Kepengawasan*, vol. 1, no. 1, pp. 67-73, 2014.
- [21] R. Susilowati, "Strategi Peningkatan Profesional Guru MI Melalui Lessons Study," *Jurnal Elementary*, vol. 2, no. 1, pp. 181-198, 2014.
- [22] S. Ubaidah, "Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah," *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam*, vol. 5, no. 2, pp. 150-161, 2014.
- [23] L. Utami, "Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Melalui Collaborative Study Group (CSG)," Seminar Nasional Pendidikan Universitas Sebelas Maret dan ISPI Wilayah Jawa Tengah, 2015, Cetak.
- [24] K. Widowati, "Pengaruh Sertifikasi Dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru Di Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan," 2012, (http://eprints.ums.ac.id/19338/23/02._NASKAH_PUBLIKASI) (diakses tanggal 22 Juni 2017)
- [25] S. E. P. Widoyoko, "Peranan Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," Seminar Nasional Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Sertifikasi Guru, Universitas Muhammadiyah Purworejo, 2008, Cetak.
- [26] H. Widyastono, "Minat Terhadap Profesi Guru, Pengetahuan Tentang Penilaian Hasil Belajar, Dan Kualitas Kurikulum Buatan Guru," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, vol. 19, no. 2, pp. 222-235, 2013.